

**PENGARUH KEPATUHAN PENGISIAN PARTOGRAF TERHADAP
KEJADIAN KOMPLIKASI PERSALINAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WAJAGESENG**

Ismiatun Zahraini¹, Supriadi², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Komplikasi masa persalinan merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Salah satu cara untuk menanggulangi komplikasi persalinan yaitu dengan penggunaan partograf untuk mempunyai tujuan untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022

Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Populasinya adalah semua ibu bersalin yang tidak mengalami komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng dari bulan Januari sampai dengan September sebanyak 111 orang dan semua ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel kasusnya adalah *total sampling* dan untuk sampel kontrolnya menggunakan *sistematik random sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 148 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar check list.

Hasil : Sebelum kepatuhan pengisian partograf, sebagian besar responden komplikasi persalinan sebanyak 96 orang (64,9%) dan setelah kepatuhan pengisian partograf yang mengalami komplikasi dan yang tidak mengalami komplikasi masing-masing sebanyak 74 orang (50,0%) dan hasil analisis bivariat diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022.

Simpulan : Kepatuhan pengisian partograf merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya komplikasi persalinan.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Partograf, Komplikasi Persalinan*
Pustaka : Buku 25 (2015 – 2021) dan Jurnal 14 (2017 – 2021)
Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 65), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen DII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF COMPLIANCE WITH PARTOGRAPH FILLING ON
THE INCIDENCE OF LABOR COMPLICATIONS IN THE REGION
WAJAGESENG PUSKESMAS WORK**

Ismiatun Zahraini¹, Supriadi², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRACT

Background: Complications during childbirth are an important health problem, if left untreated they can cause high maternal mortality. One way to deal with complications of the game is by using a partograph to record the results of observations and the progress of the game.

Objective: To determine the effect of compliance with partograph filling on the incidence of birth complications in the Work Area of the Wajageseng Health Center in 2022

Methods: Quantitative study with a case control research design. The population was all birth mothers who did not experience delivery complications in the Work Area of the Wajageseng Health Center from January to September as many as 111 people and all mothers who experienced childbirth complications as many as 74 people. The sampling technique used to determine the case sample was total sampling and for the control sample it used systematic random sampling, so that a total sample of 148 people was obtained. The instrument used is a check list sheet.

Results: Before compliance with partograph filling, most of the respondents with labor complications were 96 people (64.9%) and after compliance with partograph filling who experienced complications and who did not experience complications were 74 people (50.0%) respectively and the results of bivariate analysis a value of $0.001 < 0.05$ was obtained, which meant that there was an effect of compliance with partograph filling on the incidence of delivery complications in the Work Area of the Wajageseng Health Center in 2022.

Conclusion: Compliance with partograph filling is a very important indicator for detecting and preventing labor complications.

Keywords : Compliance, Partograph, Complications
Library : Book 25 (2015 - 2021) and Journal 14 (2017 - 2021)
Pages : Cover (I - XIII), Fill (1 - 65), Appendix (1 - 7)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer DIII Midwifery Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer SI Midwife Profession, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu bersalin. Persalinan yang normal terjadi pada usia kehamilan cukup bulan/setelah usia kehamilan 37 minggu atau lebih tanpa penyulit. Pada akhir kehamilan ibu dan janin mempersiapkan diri untuk menghadapi proses persalinan. Janin bertumbuh dan berkembang dalam proses persiapan menghadapi kehidupan di luar rahim. Ibu menjalani berbagai perubahan fisiologis selama masa hamil sebagai persiapan menghadapi proses persalinan dan untuk berperan sebagai ibu. Pada masa persalinan hingga periode pasca partum sering dijumpai adanya komplikasi. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang berkualitas sebagai upaya untuk mengantisipasi dan mendeteksi terjadinya penyulit dan komplikasi saat persalinan (Fauziah, 2015).

Komplikasi masa persalinan merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Komplikasi pada persalinan antara lain distosia karena kelainan tenaga (kelainan his), distosia karena letak dan bentuk janin, distosia karena kelainan panggul, distosia karena traktus genetalis, gangguan dalam kala III persalinan, perlukaan atau peristiwa lain pada persalinan, syok dalam kebidanan (Manuaba, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019, mencatat bahwa sekitar 810 ibu bersalin meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu bersalin di dunia yaitu karena perdarahan sebesar 45%, infeksi sebesar 17% dan preeklamsia sebesar 13% (WHO, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 diketahui bahwa proporsi upaya pertolongan pertama pada ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 25.538 orang yang terdiri dari segera dirujuk sebanyak 14.388 orang (56,3%), tidak segera dirujuk sebanyak 4.754 orang (18,6%) dan tidak

dirujuk sebanyak 6.682 orang (26,1%) (Risikesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 104.174 orang dan yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 28.304 orang (27,2%) yang terdiri dari : Lombok Barat sebanyak 2.693 (9,5%), Lombok Tengah sebanyak 5.279 orang (18,7%), Lombok Timur sebanyak 7.445 orang (26,3%), Sumbawa sebanyak 2.494 orang (8,8%), Dompu sebanyak 1.642 orang (5,8%), Bima sebanyak 3.527 orang (12,5%), Sumbawa Barat sebanyak 888 orang (3,1%), Lombok Utara sebanyak 1.640 orang (5,8%), Kota Mataram sebanyak 1.472 orang (5,2%) dan Kota Bima sebanyak 1.224 orang (4,3%).

Dinas Kesehatan Lombok Tengah tahun 2021 mencatat bahwa jumlah ibu yang mengalami komplikasi kebidanan sebanyak 5.279 orang (18,7%) dari 19.623 ibu bersalin yang ada di Kabupaten Lombok Tengah (Dinas Kesehatan Kab. Lombok Tengah, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wajageseng Tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan September diketahui bahwa jumlah ibu bersalin sebanyak 185 orang dan yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 74 orang (40,0%). Adapun jenis komplikasi yang dialami oleh ibu antara lain : ketuban pecah dini (KPD) sebanyak 47 orang (63,5%), perdarahan sebanyak 5 orang (6,8%), plasenta previa sebanyak 9 orang (12,2%), distosia bahu sebanyak 3 orang (4,1%), disproporsi sefalopelvis sebanyak 5 orang (6,8%), uterus pecah sebanyak 2 orang (2,7%) dan malposisi sebanyak 8 orang (10,8%) (Puskesmas Wajageseng, 2022).

Partograf merupakan alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan, selain itu juga memberi peringatan pada petugas kesehatan bahwa suatu persalinan berlangsung lama, gawat ibu dan janin, dan tindakan antisipasi segera (Sumapraja, 2019).

Partograf dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mencegah terjadinya komplikasi maka sosialisasi penggunaan partograf sangat diperlukan untuk mencapai persalinan yang aman. Dengan penerapan partograf yang baik, diharapkan dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi persalinan pada ibu dan bayi (Sumapraja, 2019).

Ketidaklengkapan dalam pengisian partograf sering terjadi pada item penulisan waktu pertama kali terjadi kontraksi, volume urine, pendamping saat persalinan, alamat persalinan dan waktu inisiasi menyusui dini pada item bayi baru lahir. Pemanfaatan informasi yang terdapat pada pengisian partograf yaitu dapat dijadikan sebagai informasi untuk membuat keputusan klinik, untuk mengetahui kemajuan persalinan masih dalam batas normal atau tidak, dapat dijadikan sebagai data riwayat persalinan, dan sebagai sarana komunikasi antara rekan kerja (Sari, 2017).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Wajageseng terhadap 10 berkas lembar partograf diketahui bahwa 6 berkas lembar partograf dinyatakan pengisiannya tidak lengkap, setelah dilakukan penelusuran lebih mendalam hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan dalam pengisian partograf. Kemudian 4 berkas lembar partograf lainnya dinyatakan berkasnya lengkap (Puskesmas Wajageseng, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tidak mengalami komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng dari bulan Januari sampai dengan September sebanyak 111 orang dan semua ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* untuk sampel kasus

sedangkan untuk sampel kontrol menggunakan sistematis random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 148 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *paired sample t-test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kepatuhan Pengisian Partograf

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pengisian Partograf di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng

No	Kepatuhan Pengisian Partograf	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	81	54,7
2	Tidak Patuh	67	45,3
	Jumlah	148	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 148 responden yang diteliti yang Puskesmas Wajageseng, sebagian besar patuh dalam pengisian partograf sebanyak 81 orang (54,7%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 67 orang (45,3%).

2. Kejadian Komplikasi Persalinan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng

No	Kejadian Komplikasi Persalinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Mengalami komplikasi	74	64,9
2	Tidak Mengalami Komplikasi	74	35,1
	Jumlah	148	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 148 responden yang diteliti yang Puskesmas Wajageseng, yang mengalami komplikasi persalinan dan yang tidak mengalami komplikasi persalinan masing-masing sebanyak 74 orang (50,0%).

3. Analisis Pengaruh Kepatuhan Pengisian Partograf Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022

Tabel 4.3 Pengaruh Kepatuhan Pengisian Partograf Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng

No	Kepatuhan Pengisian Partograf	Kejadian Komplikasi Persalinan				Total	P Value	
		Mengalami komplikasi		Tidak Mengalami komplikasi				
		n	%	n	%			
1	Patuh	13	8,8	68	45,9	81	54,7	0.001
2	Tidak Patuh	61	41,2	6	4,1	67	45,3	
Jumlah		74	50,0	74	50,0	148	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada responden yang kepatuhan pengisian partografnnya berada pada kategori patuh terdapat sebanyak 13 orang (8,8%) yang mengalami komplikasi persalinan dan yang tidak mengalami komplikasi persalinan sebanyak 68 orang (45,9%) sedangkan pada responden yang kepatuhan pengisiannya partografnnya berada pada kategori tidak patuh terdapat sebanyak 61 orang (41,2%) yang mengalami komplikasi persalinan dan yang tidak mengalami komplikasi persalinan sebanyak 6 orang (4,1%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* diperoleh nilai probabilitas value (*p value*) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Kepatuhan Pengisian Partograf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 responden yang diteliti yang Puskesmas Wajageseng, kepatuhan pengisian partograf lebih banyak berada pada kategori patuh sebanyak 81 orang (54,7%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 67 orang (45,3%).

Menurut teori, kepatuhan bidan dalam pengisian partograf merupakan sikap yang ditunjukkan oleh bidan dalam mematuhi & mentaati peraturan/standar asuhan persalinan yang meliputi pencatatan partograf dengan benar & lengkap setiap menolong persalinan, kecenderungan bidan untuk bertindak dalam 24 melakukan kegiatan pencatatan partograf yang menjadi standar dalam memberikan asuhan persalinan untuk menghindari terjadinya komplikasi persalinan. Dalam pertolongan persalinan normal, pengisian partograf diperlukan untuk memantau kemajuan persalinan, sehingga bila ditemukan komplikasi dalam persalinan dapat segera di atasi. Selain itu, partograf juga membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan dan memberi peringatan pada petugas kesehatan bahwa suatu persalinan berlangsung lama, gawat ibu dan janin dan tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai pelaksanaannya (Sumapraja, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmawati tahun 2018 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dengan Penggunaan Partograf Pada Rujukan Maternal di RS PKU Muhammadiyah Gombong” dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 79 responden diketahui bahwa sebagian besar bidan menggunakan partograf untuk memantau persalinan agar komplikasi persalinan dapat terdeteksi dengan baik yaitu sebanyak 65 orang (82,3%) dan yang tidak menggunakan partograf sebanyak 14 orang (17,7%) sehingga resiko terjadinya komplikasi persalinan tidak terdeteksi.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan pengisian partograf merupakan bentuk tanggungjawab bidan dalam memberikan asuhan persalinan melalui observasi pada lembar partograf. Dari hasil survei yang telah dilakukan di Puskesmas Wajageseng diketahui bahwa sebagian besar yang telah melakukan pengisian partograf secara lengkap dan benar mampu mencegah terjadinya komplikasi persalinan. Akan

tetapi, walaupun sudah dilakukan pengisian partograf dengan baik dan tepat, namun masih saja ada ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan, hal ini disebabkan karena status kesehatan ibu yang buruk dan perilaku kesehatan yang kurang baik dari ibu bersalin itu sendiri sehingga memicu terjadinya komplikasi persalinan pada saat persalinan dilakukan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan bidan dalam pengisian partograf antara lain pendidikan, pengetahuan, lama bekerja dan pelatihan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki tentang partograf, hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan bidan dalam pengisian partograf. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan terjadinya komplikasi dalam persalinan maka sebaiknya petugas kesehatan lebih berhati-hati dalam memberikan penanganan terhadap pasien.

2. Kejadian Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 responden yang diteliti yang Puskesmas Wajageseng, yang mengalami komplikasi persalinan dan yang tidak mengalami komplikasi persalinan masing-masing sebanyak 74 orang (50,0%).

Menurut teori, komplikasi persalinan merupakan keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan yang membutuhkan manajemen obstetri tanpa ada perencanaan sebelumnya dan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia, tetapi dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap kehamilan maupun persalinan dengan risiko (Simarmata, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasriwiani (2018) dengan judul "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Rsia Siti Fatimah Makassar". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya diketahui bahwa dari 221 responden yang diteliti, yang mengalami

komplikasi sebanyak 89 orang (40,3% dan yang tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 132 orang (59,7%).

Menurut asumsi peneliti, tingginya angka kejadian komplikasi persalinan disebabkan karena tindakan yang dilakukan pada saat memberikan asuhan persalinan pada ibu bersalin, petugas kesehatan atau bidan tidak menggunakan partograf dalam pemantauan persalinan sehingga pada saat mau melakukan klem persalinan akibatnya faktor risiko terjadinya komplikasi persalinan tidak dapat dideteksi. Hal ini diketahui dari hasil survei yang peneliti lakukan di Puskesmas Wajageseng, ditemukan masih ada sebagian bidan yang melakukan pemeriksaan kemajuan persalinan (pembukaan) tidak langsung mengisi di lembar partograf melainkan di kertas observasi atau status pasien. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakpatuhan pengisian partograf yaitu tidak terdeteksinya kelainan yang akan timbul pada saat persalinan. Komplikasi persalinan yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng sebelum kepatuhan pengisian partograf antara lain partus lama, partus kasep dan gawat jain. Selain itu, terjadinya komplikasi persalinan disebabkan karena ketidakteraturan ibu dalam melakukan *antenatal care*. Kunjungan *Antenatal care* sangat penting bagi ibu untuk mencegah atau mengidentifikasi dan mengobati kondisi-kondisi yang dapat mengancam kesehatan dari fetus/bayi baru lahir dan/atau ibu dari bayi tersebut. Komplikasi persalinan yang terjadi pada ibu dapat dicegah apabila bidan patuh dalam pengisian partograf yaitu pada saat pembukaan 4. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk selalu memperhatikan pengisian partograf dengan baik dan benar agar risiko terjadinya komplikasi persalinan dapat dicegah sedini mungkin.

3. Pengaruh Kepatuhan Pengisian Partograf Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* diperoleh nilai probabilitas value (*p value*) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022.

Menurut teori, komplikasi persalinan dapat dicegah dan ditangani apabila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. kemudian tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai antara lain penggunaan partograf yang baik dan benar untuk memantau perkembangan persalinan, tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini terjadinya komplikasi, apabila komplikasi terjadi. Kebiasaan bidan pada saat menolong persalinan yang tidak menggunakan partograf akan berdampak pada keamanan dan kenyamanan ibu yang melahirkan. Apabila pengisian partograf dilaksanakan dengan tepat akan membantu mengidentifikasi persalinan yang terhambat, masih sedikit tenaga kesehatan yang mengetahui pentingnya penggunaan dan pemanfaatan partograf (Patma, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2019), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil uji perbedaan pengetahuan bidan dengan perilaku kepatuhan pengisian lengkap partograf di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur 2019 didapatkan hasil uji statistik bahwa nilai *p Value* adalah $0,019 < 0,050$, ini berarti bahwa ada perbedaan kepatuhan pada bidan yang mengisi lengkap partograf. Kepatuhan pengisian partograf disebabkan beberapa hal yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan. Penggunaan partograf sebagai alat deteksi dini

dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang partograf akan meningkatkan pengisian partograf secara lengkap pada pertolongan persalinan jika partograf diajarkan dengan baik akan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan pengelolaan aktif pada persalinan.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan bidan dalam pengisian partograf di Puskesmas Wajageseng merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini terjadinya komplikasi persalinan. Semakin tepat pengisian partograf yang dilakukan oleh bidan, maka resiko terjadinya komplikasi persalinan dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan pengisian partograf yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan. Keadaan ini berbeda dengan bidan yang melaksanakan pertolongan persalinan yang selalu didampingi oleh banyak orang di sekitar ibu yang akan bersalin sehingga membuat bidan merasa sulit dalam melakukan pemeriksaan untuk memantau persalinan dengan partograf. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada bidan untuk melakukan pengisian partograf secara lengkap untuk memantau kemajuan persalinan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya komplikasi persalinan yang tidak terdeteksi.

IV. KESIMPULAN

1. Kepatuhan pengisian partograf di Puskesmas Wajageseng, sebagian besar berada pada kategori patuh sebanyak 81 orang (54,7%).
2. Pasien yang mengalami komplikasi persalinan di Puskesmas Wajageseng sebanyak 74 orang.
3. Ada pengaruh kepatuhan pengisian partograf terhadap kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajageseng Tahun 2022 dengan nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Affandi, 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR
- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assaf, 2018. *Asuhan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Badeni, 2018. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Diana, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group.
- Dinas Kesehatan Kab. Lombok Tengah, 2021. *Cakupan Ibu Bersalin Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan*. Lombok Timur : NTB.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Cakupan Ibu Bersalin Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan*. Mataram : NTB.
- Fauziah, 2015. *Keperawatan Maternitas Volume 2 : Persalinan*. Jakarta: Kencana.
- Girsang, 2017. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan Oleh Remaja*. Tersedia dalam: <http://repository.hvetia.ac.id/id/eprint/380/1/COVER.pdf>.
- Indrawati, 2017. *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Irawati, Muliani & Arsyad, 2019. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif*. Jurnal Bidan Cerdas (JBC), 2(3), 157.
- Irmayanti, 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin NY. R. Usia 44 Tahun G5P3A1 Usia Kehamilan 38 minggu dengan letak bokong Di Puskesmas Pancur Batu*.
- Isnaniah, 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pengisian Partograf Di BPM Swasta Wilayah Banjarmasin*.
- JNPK-KR, 2018. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen. Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusumawardani, 2019. *Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 13(2), 168.
- Manuaba, 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : ECG.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhapipa, 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I Factors Affecting In Choosing The Birth Mother In Health Care Delivery XIII Koto Kampar I*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(6), 283–288.
- Pradana, 2018. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung : PT Refika.
- Prawirohardjo, 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Wajageseng, 2022. *Jumlah Ibu Bersalin Yang Mengalami Komplikasi Persalinan*. Wajageseng : Lombok Tengah.